

## Tinjauan Buku: *Creative social change: Leadership for a healthy world*

Ashadi Mulyadi<sup>1</sup>, Dwi Agung Istiawan<sup>1</sup>, Dyah Tri Kusuma Astuti<sup>1</sup>, Sudarmadji<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Manajemen Labora

<sup>1</sup>E-Mail: sudarmadji2506@gmail.com

### Abstrak

Dalam buku berjudul "Creative social change: Leadership for a healthy world" yang diterbitkan sebelum pandemi virus Corona baru, bisa jadi ada pelajaran yang diabaikan organisasi. Ada pendapat menyiratkan bahwa kesehatan bersama dengan efektivitas dapat membantu kepemimpinan mempertahankan organisasi mereka untuk dunia yang sehat. Sejalan dengan itu, resensi buku yang dapat ditindaklanjuti ini bertujuan untuk memberikan implikasi yang dapat membantu organisasi menjadi atau tetap sehat selama pandemi. Analisis kritis terhadap isi buku ini mengungkapkan bahwa masuk akal untuk memulai dengan kesetaraan gender bagi perempuan sebelum yang lainnya untuk memiliki organisasi yang sehat selama pandemi. Kesehatan dapat ditingkatkan melalui kesetaraan gender, kemitraan berbasis kepercayaan, adaptasi terhadap lingkungan, dan terlibat dalam kegiatan organisasi (dan kewirausahaan). Kontribusi ini menarik untuk tiga alasan. Pertama, ini memberikan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti selama peningkatan ketidakpastian. Kedua, mengedepankan tujuan pembangunan berkelanjutan. Ketiga, merupakan upaya untuk memperkuat tujuan pembangunan berkelanjutan yang sedang ditantang. Oleh karena itu, hubungan antara kesehatan, kepemimpinan, keberlanjutan, dan organisasi dalam buku dan peta jalan di atas dalam resensi buku dapat menginspirasi.

**Kata Kunci:** kepemimpinan, studi organisasi, kesehatan, efektivitas, keberlanjutan, pandemi

### Pendahuluan

"Creative social change: Leadership for a healthy world" mengintegrasikan perspektif tentang kesehatan, leadership, dan keberlanjutan di organisasi. Ini mengkritik hilangnya kesehatan dari tujuan pengembangan organisasi. Ia berpendapat bahwa kesehatan dapat merebut kembali posisinya yang setara dengan efektivitas untuk mengubah kepemimpinan dan membantu kepemimpinan mempertahankan organisasi. Buku ini mengkomunikasikan bahwa meskipun ada aspek organisasi dan komunitas yang tidak sehat, mungkin ada sesuatu yang dapat dilakukan oleh orang-orang yang tidak sehat untuk mengurangi masalah ini; namun, solusi cenderung bergantung pada motivasi intrinsik mereka.

Pada tahun 2016—sebelum pandemi virus Corona baru—Emerald Publishing menerbitkan buku ini yang menyoroti kesehatan organisasi. Para editor buku ini juga mengundang pembaca "untuk melanjutkan percakapan dan memulai yang baru" (Bab 14). Saat ini, pandemi sebagai krisis kesehatan publik dan organizational mempertanyakan apakah organisasi sehat. Oleh karena itu, buku ini dapat memiliki implikasi bagi organisasi selama tantangan saat ini dalam kesehatan organisasi. Bisa jadi tepat waktu untuk mempertimbangkan kembali pesan utama buku ini.

Ulasan buku ini menyoroti cara-cara organisasi menjadi atau tetap sehat. Ini membahas implikasi isi buku terhadap "pandemi virus Corona baru." Ini mengekstrak fase dari buku pra-pandemi ini yang tidak dikomunikasikan buku tersebut sebagai peta jalan

khusus untuk meningkatkan kesehatan organisasi. Oleh karena itu, kontribusi resensi buku berbeda dengan kontribusi buku.

### **Analisis Kritis**

Buku ini tidak menggunakan pemahaman medis yang luas tentang kesehatan. Ini mempertimbangkan "konsep kesehatan yang diperluas" dengan dimensi organisasi, sosial, dan planet. Dalam buku ini, kesehatan adalah kontinum dan buku ini mengkaji bagaimana kontinum ini berfungsi selama tantangan terhadap keberlanjutan." Kualitas hidup manusia yang kaya" adalah ukuran utama. Ketika kualitas seperti itu menopang generasi, kesehatan hadir. Buku ini menunjukkan bahwa jika organisasi mendukung upaya semacam itu, kontribusi mereka bisa menjadi "kesehatan organisasi." .

Sejalan dengan itu, Peter Senge menyoroti definisi kepemimpinan: "kepemimpinan adalah kapasitas komunitas manusia untuk membentuk masa depannya" (Bab 2, hlm. 67). Oleh karena itu, gagasan kapasitas adalah kunci untuk memahami buku ini. Definisi ini menerapkan pendekatan strategis untuk kepemimpinan. Ini mengungkapkan posisi saat ini, posisi yang dibayangkan atau masa depan, dan upaya untuk sampai ke sana. Ini menyoroti baik pemimpin maupun pengikut tetapi hubungan. Namun, beberapa kekhawatiran terhadap pendekatan ini dapat berupa: thebasis (misalnya, kepentingan, dll.) untuk membentuk masa depan; banyaknya komunitas dan masa depan yang saling bertentangan; dan kesenjangan antara sumber daya yang tersedia (misalnya, pengetahuan, keterampilan, dll.) dan masa depan yang dibayangkan.

Tujuan utama dalam buku ini adalah keberlanjutan. Buku ini menganggap keberlanjutan sebagai "pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri" (The World Commission on Environment and Development, 1987). Antarpandangan mengungkapkan jalan menuju keberlanjutan (Bab 2). Kepemimpinan mendorong organisasi-organisasi ini untuk menjaga keberlanjutan. Karena organisasi-organisasi ini adalah sistem kehidupan, bagaimana organisasi, komunitas, dan orang-orang bekerja untuk masa depan itu dengan pemangku kepentingan mereka dalam ekosistem harus sehat.

### **Keterbatasan**

Beberapa bagian dari buku ini termasuk kecenderungan politik pribadi, asumsi yang dipertanyakan, dan sikap negatif terhadap pemasaran. Pembaca mungkin tidak menganggap remeh perspektif ini atau menghafal perspektif ini sebagai generalisasi. Oleh karena itu, buku ini bukanlah teks ilmiah murni. Namun, kelemahannya tidak menaungi pesan utamanya. Sebelum peta jalan, resensi buku ini berlanjut dengan menyoroti isi buku dan kasus-kasus tertentu yang dapat menginspirasi organisasi di lingkungan yang menantang saat ini tanpa melebih-lebihkan atau meremehkan keterbatasan ini.

### **Highlights**

Pemilihan topik-topik utama untuk memenuhi landasan konseptual "kesehatan organisasi dan masyarakat" di atas untuk memfasilitasi keberlanjutan dimulai dengan Bab 3 yang merekomendasikan untuk memindahkan sistem dari dominasi ke kemitraan di era pasca-industri ini. Ini bukan dikotomi murni. Bisa saja ada banyak posisi yang jauh dari dominasi.

Sistem ini dimulai dengan solusi untuk masalah gender dengan memberdayakan perempuan dan tanpa stereotip gender. Bab 4 menyoroti "Kerangka Kerja untuk Pembangunan Berkelanjutan Strategis" melawan krisis ekologis untuk beralih dari tidak berkelanjutan ke keberlanjutan. Bab 5 mempertimbangkan pengembangan dan implementasi, misalnya, praktik kesehatan dan kesehatan dalam skala terbesar dan menyarankan anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa berbagi konsep umum dan bertindak sesuai dengan itu. Bab 6 menyatakan bahwa indikator kesehatan masyarakat dan lingkungan tersebut dapat memberikan orientasi, arah, dan navigasi. Mereka menyoroti kepemimpinan alih-alih manajemen atau perintah untuk membantu mengatasi masalah adaptif, kritis, atau jahat yang menantang "kebaikan" yang lebih besar karena modal non-finansial membantu mengukur bagaimana kesehatan berkembang menuju keberlanjutan. Bab 7 adalah bab terakhir dalam bagian ini dan menyatakan bahwa bermitra untuk tujuan pembangunan berkelanjutan akan membutuhkan hubungan yang sehat.

Kasus-kasus tentang penerapan ide-ide ini dimulai dengan Bab 8. Ada kasus tentang "pengembangan komunitas berkelanjutan" yang bertujuan untuk melindungi kesehatan lingkungan di Meksiko. Perspektif ini menyoroti pembelajaran dan bersikap terbuka. Ketika orang belajar, mereka menerima ketidakpastian, berfungsi dalam ketidakpastian dan mengevaluasi diri mereka sendiri dalam "sistem yang berkembang." Dengan demikian, orang-orang ini tidak bertindak seperti figur otoritas. Ini karena mereka menganggap peran (ini) sebagai tantangan terhadap komunitas yang sehat. Sebaliknya, mereka menganggap diri mereka sebagai agen perubahan yang mengubah diri mereka sendiri dan yang memimpin komunitas untuk mengungkapkan hubungan, ide, kemungkinan, dan solusi. Ini adalah penerapan "demokrasi mendalam" yang bergantung pada "saling ketergantungan dan masa depan bersama" dengan basisteorinya dalam teori sistem adaptif dan pemikiran sistem evolusi. Misalnya, tindakan seseorang mempengaruhi kesehatan orang lain selama ketidakpastian. Sejalan dengan itu, orang yang sehat harus meningkatkan hubungan dengan orang yang tidak dikenal agar tetap sehat.

Bab 9 adalah studi kasus kualitatif di Ekuador yang mencontohkan bagaimana perempuan adat dapat hidup dengan kebijaksanaan di organisasi akar rumput "dalam kondisi yang tidak stabil." Sambil berkontribusi pada keberlanjutan, mereka bertujuan untuk "kehidupan yang baik" dan "setuju dengan" lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kesejahteraan. Inspirasi mereka termasuk budaya lokal, "kesehatan masyarakat," dan pemahaman mereka tentang apa itu "kehidupan yang baik". Meskipun mereka menyoroti konsepsi lokal mereka, mereka juga beradaptasi dengan budaya asing.

Bab 10 adalah studi kasus yang menyatakan bahwa data observasional di Selandia Baru menyiratkan bahwa perilaku beberapa pemimpin tidak konsisten dengan bagaimana mereka menggambarkan diri mereka sendiri. Ada inkonsistensi antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan dalam budaya organisasi yang tidak sehat. Bab 11 adalah kasus tentang festival musik yang bertujuan untuk komunitas yang sehat dan masyarakat yang sehat melalui program seni dan pendidikan.

Bab 12 bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan skala besar di seluruh komunitas atau di seluruh negara. Kasus ini menyoroti bahwa orang biasa bisa lebih kuat daripada otoritas di abad kemajuan teknologi yang mempengaruhi struktur sosial. Mereka menganggap bahwa "kepemimpinan adaptif" telah menjadi lebih cocok untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan tersebut. Dalam kasus tentang pendidikan di AS

dan Bangladesh ini, orang-orang atau organisasi ini mengidentifikasi kebutuhan dan masalah di komunitas mereka. Mereka secara pribadi mengembangkan kapasitas kepemimpinan, membangun organisasi kewirausahaan, dan menghasilkan serta menerapkan solusi.

Bab 13 adalah studi kasus di mana perempuan dan masyarakat Rwanda bertujuan untuk masyarakat orang sehat. Kasus ini menunjukkan bagaimana perempuan maju, setelah kesulitan ekstrem pada tahun 1994. Mereka menyembuhkan diri mereka sendiri dengan terhubung dengan emosi mereka untuk masa lalu dan dengan menyalurkan hubungan ini untuk mencapai sesuatu yang positif. Mereka bertindak untuk mengenang masa lalu atau mendukung masa depan. Jadi, penyembuhan pribadi dan kegiatan untuk mencapai sesuatu yang hidup berdampingan. Kegiatan-kegiatan ini termasuk mendidik perempuan dan mendukung konsepsi keluarga. Mereka juga terlibat dengan musik. Terutama, para pemimpin perempuan yang bijaksana ini menggunakan "kepemimpinan adaptif." Ketika perempuan tumbuh sebagai pribadi, kepemimpinan perempuan lepas landas. Kasus ini menyiratkan apa yang bisa menjadi take-away paling berarti dari buku ini: mengatasi masalah dan permintaan perempuan adalah prioritas. Secara keseluruhan, sorotan ini dapat menawarkan implikasi bagi organisasi (dan orang-orang yang layak) selama pandemi.

### **Implikasi dan *Road Map***

Bagian ini memperkenalkan implikasi dari konten di atas dalam bentuk peta jalan untuk membantu organisasi menavigasi "pandemi virus Corona baru." Landasan konseptual, keytopics, dan kasus di atas menyiratkan bahwa jika skala terbesar untuk "kesehatan organisasi dan masyarakat" yang bertujuan keberlanjutan adalah dunia, Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah organisasi utama. Yang bersinggungan dengan buku ini, keberlanjutan, Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan pandemi adalah tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan PBB. Gambaran umum dari semua tujuan pembangunan berkelanjutan baik secara langsung menyebutkan efek negatif pandemi pada tujuan-tujuan ini atau menyatakan bahwa tujuan yang tidak terpenuhi ini sangat penting selama pandemi, kecuali untuk tujuan ke-7, ke-12, ke-13, ke-14, dan ke-15 (United Nations, 2021). "Tahun, atau bahkan puluhan tahun, kemajuan telah dihentikan atau dibalik," (United Nations, 2021).

Oleh karena itu, titik awal untuk peta jalan adalah untuk mengamankan kesesuaian antara konsep umum dan kegiatan anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (Bab 5). Inkonsistensi antara komunikasi dan tindakan dalam budaya organisasi yang tidak sehat (Bab 10) menantang kepercayaan. Kepercayaan (Bab 4) di antara mitra dapat mengamankan hubungan dalam sistem kemitraan berbasis kepercayaan. Mengembangkan hubungan yang sehat adalah persyaratan saat bermitra untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Bab 7). Jadi, kemitraan di antara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa sangat penting. Untuk mengembangkan kemitraan, Bab 3 menyarankan kita menyelesaikan masalah yang dihadapi perempuan, pertama-tama. Memprioritaskan kesetaraan gender lebih masuk akal daripada merasionalisasi kecenderungan politik dalam bab ini. Dengan demikian, struktur demokrasi bebas peran (Bab 8) dapat bermanfaat. Perspektif bebas peran dan kesetaraan gender dapat memudahkan solusi untuk masalah yang tampaknya tidak terkait. Oleh karena itu, "kesetaraan gender" (SDG 5) mungkin datang sebelumnya untuk memperkuat "kemitraan untuk tujuan" (SDG 17). Jadi, dua fase

pertama dari peta jalan dapat berupa: (1) Jangan abaikan kontribusi potensial apa pun, (2) Jangan menekankan peran tetapi kemitraan berbasis kepercayaan.

Apa yang dapat berkembang setelah dua fase ini mencakup orang-orang biasa yang kuat (Bab 12), pemimpin wanita bijak yang menghadapi "kondisi yang tidak stabil" (Bab 9), dan pemimpin wanita bijak yang mengatasi tantangan yang tidak dapat dihindari (Bab 13). Orang-orang ini dan organisasi mereka menggunakan "kepemimpinan adaptif" dan mengambil tanggung jawab untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan organisasi dan pribadi. Selain itu, seni berperan penting untuk memiliki komunitas dan masyarakat yang sehat (Bab 11). Secara keseluruhan, tanggung jawab untuk memikirkan masalah dunia telah menyeberang ke "non-pemimpin" yang tidak bergantung pada pemimpin. Oleh karena itu, fase-fase selanjutnya dari sebuah peta jalan dapat berupa: (3) Beradaptasi dengan lingkungan Anda dan memotivasi orang lain untuk melakukannya, (4) Terlibat dalam kegiatan organisasi atau kewirausahaan tanpa menunggu orang lain untuk memecahkan masalah, (5) Mengenali bagaimana kesehatan meningkat melalui hal-hal ini. Untuk bertanya "Di mana kita?", "Ke mana kita harus pergi?", dan "Bagaimana kita bisa sampai di sana?" (Bab 6) dapat memberikan bimbingan.

Mengingat argumen utama dari buku pra-pandemi ini selama pandemi menyiratkan bahwa beberapa organisasi mungkin tidak cukup menjawab pertanyaan-pertanyaan ini: (1) Dapatkah organisasi berkontribusi pada keberlanjutan tanpa kesehatan organisasi dan hanya dengan efektivitas organisasi? (2) Jika tidak, mengapa kesehatan organisasi belum mendapatkan kembali posisinya yang setara dengan efektivitas organisasi? (3) Bagaimana organisasi dapat mendukung keberlanjutan melalui kesehatan organisasi? Sejalan dengan itu, peta jalan ini menawarkan fase-fase yang tidak hanya dapat dilakukan oleh organisasi tetapi juga orang-orang.

### **Kesimpulan**

Buku ini menawarkan inspirasi bagi pembaca yang mungkin bertanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan diri mereka sendiri, komunitas, dan organisasi. Para editor menyimpulkan bahwa menjadi utuh (secara pribadi atau organisasi), berhubungan dengan orang lain, inklusivitas, penyeimbangan kembali setelah toksisitas, dan bagaimana yang baru muncul could menjadi salah satu faktor model untuk "kesehatan organisasi dan masyarakat" (Bab 14).

Peta jalan dalam resensi buku ini menawarkan jalur yang dapat ditindaklanjuti dan kumulatif (organisasi atau pribadi) yang dapat memudahkan kegiatan selama "pandemi virus Corona baru." Pandemi menempatkan kekhawatiran tentang kesehatan ke dalam rutinitas sehari-hari. Bagaimana sebuah organisasi mendekati kesehatan dan efektivitas dapat mengatur bagaimana hal itu menjadi berkelanjutan selama dan setelah pandemi ini atau sebelum yang berikutnya. Saat menghadapi tantangan untuk dunia yang lebih baik baik di masa sekarang atau di masa depan, kesehatan dapat ditingkatkan melalui kesetaraan gender, kemitraan berbasis kepercayaan, adaptasi terhadap lingkungan, dan melibatkan kegiatan organisasi (dan kewirausahaan).

Karena buku ini menekankan kreativitas, ada juga pertanyaan lain untuk penelitian di masa depan. Bagaimana kreativitas meningkatkan kesehatan (dari yang kreatif dan audiens target mereka) dan bagaimana kreativitas bertahan dengan fase yang signifikan?

**Referensi**

- Mabey, C., and Morrell, K. (2011). Leadership in crisis: ‘Events, my dear boy, events’. *Leadership*, 7(2): 105–117.
- The World Commission on Environment and Development. (1987). *Our Common Future (The Brundtland Report)*. Oxford: Oxford University Press. <http://www.un-documents.net/our-common-future.pdf>
- Tourish D (2020) Introduction to the special issue: Why the coronavirus crisis is also a crisis of leadership. *Leadership*, 16(3): 261–272. DOI:10.1177/1742715020929242.
- United Nations. (2021). *The Sustainable Development Goals Report 2021*. SI: United Nations. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2021/The-Sustainable-Development-Goals-Report-2021.pdf>
- van Norren DE. (2020). The sustainable development goals viewed through gross national happiness, ubuntu, and buen vivir. *International Environmental Agreements: Politics, Law and Economics*, 20: 431–458. DOI:10.1007/s10784-020-09487-3.
- World Health Organization. (2021, September 22). Gender equality: We must do better, and we can! YouTube. Available at: <https://www.youtube.com/watch?v=G1EvoX6lf-Y>